

Analisis Kata Keterangan Bahasa Jawa Pada Cerita Bersambung *Garising Pepesthen* Karya Suroso Bc. Hk Dalam Tahun 2012

Oleh: Novit Charlina
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
novitcharlina@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis kata keterangan pada cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk, (2) makna yang terkandung di dalam kata keterangan pada cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi kutipan-kutipan langsung cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan kartu data. Analisis data yang dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Hasil penelitian yang ditemukan jenis-jenis kata keterangan (adverbia) pada cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk adalah (1) adverbia verba terdapat 7 indikator, (2) adverbia adjektival terdapat 7 indikator, (3) adverbia nominal terdapat 6 indikator, (4) adverbia klausal terdapat 6 indikator, (5) adverbia numeralia terdapat 6 indikator, (6) adverbia monomorfemis terdapat 13 indikator, (7) adverbia polimorfemis terdapat 13 indikator, (8) adverbia letak kanan terdapat 2 indikator, (9) adverbia letak kiri terdapat 10 indikator, (10) adverbia letak bebas terdapat 8 indikator. Makna yang terkandung di dalam kata keterangan pada cerita bersambung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk adalah (1) makna keakanan, (2) makna kebermulaan, (3) makna keberlangsungan, (4) makna keusaian, (5) makna keberulangan, (6) makna keniscayaan, (7) makna kemungkinan, (8) makna keharusan, (9) makna keizinan, (10) makna kecaraan, (11) makna kualitatif, (12) makna kuantitatif, (13) makna limitatif.

Kata Kunci : *kata keterangan, cerita bersambung Garising Pepesthen.*

Pendahuluan

Bahasa menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, dan keinginan. Untuk mengungkapkan semua perasaan itu dapat diwujudkan secara lisan maupun tulis. Bahasa lisan hanya berhubungan dengan gerak tubuh, mimik, intonasi, suasana, tempat, dan waktu. Dalam bahasa tulis membutuhkan pengetahuan yang luas mengenai struktur gramatikal, salah satunya adalah kata.

Terdapat sepuluh jenis kata dalam bahasa Jawa, salah satunya yaitu kata keterangan atau adverbia. Adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada kata benda, kata kerja, kata keadaan, kata bilangan, dan menjelaskan kata keterangan juga. Jenis-jenis kata keterangan yaitu, berdasarkan kata yang diterangkannya, berdasarkan banyaknya morfem yang membentuknya, dan berdasarkan letak strukturnya. Adverbia

diakui sulit ditentukan identitasnya. Sebagian besar orang belum mengetahui jenis-jenis adverbial dan makna adverbial. Diperlukan pembahasan mengenai adverbial secara lebih rinci.

Alasan peneliti mengambil cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk sebagai penelitian adalah karena terdapat banyak jenis-jenis kata keterangan di dalamnya. Struktur kata keterangan yang terdapat dalam cerbung tersusun secara sistematis. Terjadi proses morfologi dalam cerbung tersebut yaitu, proses pembentukan kata dari bentuk dasar menjadi kata baru. Letak kata keterangan bisa berada di depan atau di belakang kata yang diterangkannya. Dalam cerbung *Garising Pepesthen*, banyak ditemukan kata keterangan yang terletak di depan kata yang diterangkannya. Pemakaian bahasa pada cerbung *Garising Pepesthen* sopan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Pola struktur kalimat yang digunakan dalam bentuk tulisan yaitu subjek, predikat, objek, keterangan (S-P-O-K). Berbeda dengan bentuk lisan yang pola struktur kalimatnya tidak selalu S-P-O-K, misalnya pada cerbung. Cerbung banyak menggunakan bahasa lisan agar pembaca lebih mudah memahami dan terbawa suasana ceritanya. Di dalam cerbung *Garising Pepesthen*, terdapat macam-macam pola struktur kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis kata keterangan yang terdapat pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk (2) mendeskripsikan makna kata keterangan yang terdapat pada cerbung *Garising Pepesthen*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dan menggunakan alat-alat tulis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

teknik *content analysis*. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Metode penyajian informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993 : 145).

Hasil Penelitian

Data yang akan dibahas peneliti adalah jenis kata keterangan yang terdapat pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk dan makna kata keterangan yang terdapat pada cerbung *Garising Pepesthen*.

1. kata keterangan yang terdapat pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk.

penyajian data jenis kata keterangan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk yang terbagi menjadi tiga berdasarkan kata yang diterangkannya, berdasarkan banyaknya morfem yang membentuknya, dan berdasarkan letak strukturnya.

a. Adverbia Berdasarkan Kata yang Diterangkannya

1) Adverbia Verba

Adverbia verba pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 7 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Nalika iku Lusi lagi nyirami kekembangan ing plataran. (PS No. 36-8 September 2012)

Terjemahan:

Ketika itu Lusi sedang menyirami bunga di halaman.

Pada kutipan di atas terdapat adverbia *lagi* 'sedang' yang menerangkan kata kerja *nyirami* 'menyirami' sehingga dinamakan adverbia verba.

2) Adverbia Adjektival

Adverbia adjektival pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 7 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Aku ora arep mundur, kudu wani terus terang nelakake Katresnanku. (PS No. 26-30 Juni 2012)

Terjemahan:

Aku tidak akan mundur, harus berani terus terang menyatakan perasaanku.

Pada kutipan di atas terdapat adverbial *kudu* 'harus' yang memberi menerangkan pada kata sifat *wani* 'berani' sehingga dinamakan adverbial adjektival.

3) Adverbial Nominal

Adverbial nominal pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 6 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Saiki Yanti wis dadi Nyonya Bagya, duwe anak siji. (PS No. 28-14 Juli 2012)

Terjemahan:

Sekarang Yanti sudah menjadi Nyonya Bagya, punya anak satu.

Pada kutipan di atas terdapat adverbial *wis* 'sudah' yang menerangkan kata nomina *nyonya* 'nyonya' sehingga dinamakan adverbial nominal.

4) Adverbial Klausal

Adverbial klausal pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 6 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Lan mesthine Ratri uga ora diajak. (PS No. 25-23 Juni 2012)

Terjemahan:

Dan pastinya Ratri juga tidak diajak.

Pada kutipan di atas terdapat adverbial *mesthine* 'pastinya' yang menerangkan klausa *Ratri uga ora diajak* 'Ratri juga tidak diajak' sehingga dinamakan adverbial klausal.

b. Adverbial Berdasarkan Banyaknya Morfem yang Membentuknya

1) Adverbial Monomorfemis

Adverbial monomorfemis pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 13 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Bu, Suk Minggu Dhik Ratri arep bali. (PS No.31-4 Agustus 2012)

Bu, besok Minggu Dik Ratri akan pulang.

Pada kutipan di atas terdapat adverbial *arep* 'akan' yang terdiri dari satu morfem sehingga dinamakan adverbial monomorfemis.

2) Adverbial Polimorfemis

Adverbial polimorfemis pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 13 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

*Malah **kala-kala** nyepedha utawa mlaku.* (PS No. 22-2 Juni 2012)

Terjemahan:

Malah kadang-kadang bersepeda atau jalan kaki.

Pada kutipan di atas terdapat adverbial *kala-kala* 'kadang-kadang' yang terdiri atas dua morfem, dibentuk dari pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan vokal sehingga dinamakan adverbial polimorfemis.

c. Adverbial Berdasarkan Letak Strukturnya

1) Adverbial Letak Kanan

Adverbial letak kanan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 2 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

*Wong sing mriksakake akeh **banget**.* (PS No. 32-11 Agustus 2012)

Terjemahan:

Orang yang periksa sangat banyak.

Pada kutipan di atas terdapat kata keterangan *banget* 'sangat', letaknya di kanan kata yang diterangkannya yaitu *akeh* 'banyak' sehingga dinamakan adverbial letak kanan.

2) Adverbial Letak Kiri

Adverbial letak kiri pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 10 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

*Nalika sisihane **lagi** gawe unjukan.* (PS No. 32-11 Agustus 2012)

Terjemahan:

Ketika kekasihnya sedang membuat minuman.

Pada kutipan di atas terdapat kata keterangan *lagi* 'sedang'. Kata keterangan tersebut berada di kiri kata yang diterangkannya yaitu *gawe unjukan* 'membuat minuman' sehingga dinamakan adverbial letak kiri.

2. makna kata keterangan yang terdapat pada cerbung *Garising Pepesthen*.

a. Makna Keakanan

Makna keakanan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 2 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Nyang Kethuthuk. Niyatku arep dolan nyang daleme Pak Ginarsa. (PS No. 22-2 Juni 2012)

Terjemahan:

Ke Kethuthuk. Niat saya akan main ke rumah Pak Ginarsa.

Kutipan di atas terdapat kata *arep* 'akan' yang menyatakan makna suatu perbuatan atau peristiwa akan segera berlangsung sehingga dinamakan adverbial keakanan.

b. Makna Kebermulaan

Makna kebermulaan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 1 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Pancen wiwit dhek isih sekolah ing SMA Negeri Salatiga, Anggun seneng banget maca PS. (PS No. 28-14 juli 2012)

Terjemahan:

Memang mulai masih sekolah di SMA Negeri Salatiga, Anggun senang sekali membaca PS.

Pada kutipan di atas terdapat kata *wiwit* 'mulai' yang menyatakan makna suatu perbuatan atau peristiwa mulai berlangsung sehingga dinamakan adverbial kebermulaan.

c. Makna Keberlangsungan

Makna keberlangsungan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 1 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.
Nalika iku Lusi lagi nyirami kekembangan ing plataran. (PS No. 36-8 September 2012)

Terjemahan:

Ketika itu Lusi sedang menyirami bunga di halaman.

Pada kutipan di atas terdapat kata *lagi* 'sedang' yang menyatakan makna suatu perbuatan atau peristiwa sedang atau masih berlangsung sehingga dinamakan adverbial keberlangsungan.

d. Makna Keusaian

Makna keusaian pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 4 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Bubar maca layang, meh wae Anggun mbengok saking senenge. (PS No. 31-4 Agustus 2012)

Terjemahan:

Selesai membaca surat, hampir saja Anggun berteriak senang sekali.

Pada kutipan di atas terdapat kata *bubar* 'selesai' yang menyatakan makna suatu perbuatan atau peristiwa telah selesai yaitu sehingga dinamakan adverbial keusaian.

e. Makna Keberulangan

Makna keberulangan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 7 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Kala-kala muter lagu Blauen Donau. (PS No. 29-21 Juli 2012)

Terjemahan:

Kadang-kadang memutar lagu Blauen Donau.

Kutipan di atas terdapat kata *kala-kala* 'kadang-kadang' yang mengungkapkan makna yang berhubungan dengan tingkat keseringan terjadinya peristiwa sehingga dinamakan adverbial keberulangan.

f. Makna Keniscayaan

Makna keniscayaan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 3 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

*Dheweke **mesthi** gelem nulung aku nggolekake panggonan ing Murung Pudak.* (PS No. 31-4 Agustus 2012)

Terjemahan:

Dia pasti mau membantuku mencari tempat tinggal di Murung Pudak'.

Pada kutipan di atas terdapat kata *mesthi* 'pasti' yang menyatakan makna kepastian terjadinya suatu perbuatan sehingga dinamakan adverbial keniscayaan.

g. Makna Kemungkinan

Makna kemungkinan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 4 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

***Mbok menawa** jodhone Nak Triyoga iku Gendhuk Ratri.* (PS No. 27-7 Juli 2012)

Terjemahan:

Mungkin jodohnya Nak Triyoga itu Nak Ratri.

Pada kutipan di atas terdapat kata *mbok menawa* 'mungkin' yang mengungkapkan makna peristiwa yang mungkin terjadi sehingga dinamakan adverbial kemungkinan.

h. Makna Keharusan

Makna keharusan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 2 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

*Ora sah, Pak. Aku durung **kudu** mangan. Ayo ngomong-ngomong wae dhisik.* (PS No. 22-2 Juni 2012)

Terjemahan:

Tidak perlu, Pak. Saya belum harus makan. Ayo ngobrol-ngobrol saja dahulu.

Pada kutipan di atas terdapat kata *kudu* 'harus' yang mengungkapkan makna yang berkaitan dengan perbuatan yang harus terjadi sehingga dinamakan adverbial keharusan.

i. Makna Kecaraan

Makna kecaraan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 5 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Mau aku arep melu mlaku-mlaku, nanging Anggun ora entuk. (PS No. 29-21 Juli 2012)

Terjemahan:

Tadi saya mau ikut jalan-jalan, tetapi Anggun tidak memperbolehkan.

Pada kutipan di atas terdapat kata *mlaku-mlaku* 'jalan-jalan' yang menyatakan makna bagaimana perbuatan atau peristiwa berlangsung.

j. Makna Kualitatif

Makna kualitatif pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 5 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Apa memitran kita iki kurang raket, Mas? (PS No. 26-30 Juni 2012)

Terjemahan:

Apa hubungan kita ini kurang dekat, Mas?

Pada kutipan di atas terdapat kata *kurang* 'kurang' yang menyatakan makna yang berkaitan dengan tingkat, derajat, atau mutu sehingga dinamakan adverbial kualitatif.

k. Makna Kuantitatif

Makna kuantitatif pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 2 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Sesuk akeh pasien anyar kang dadi sesanggemanku. (PS No. 22-2 Juni 2012)

Terjemahan:

Besok banyak pasien baru yang menjadi tanggungjawabku.

Pada kutipan di atas terdapat kata *akeh* 'banyak' yang menyatakan makna yang berkaitan dengan jumlah sehingga dinamakan adverbial kuantitatif.

l. Makna Limitatif

Makna limitatif pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk berjumlah 2 indikator. Adapun salah satu contoh adalah sebagai berikut.

Dr. Anggun mung mesem, ora mangsuli. (PS No. 32-11 Agustus 2012)

Terjemahan:

Dr. Anggun hanya senyum, tidak menjawab.

Pada kutipan di atas terdapat kata *mung* 'hanya' yang menyatakan makna yang berkaitan dengan pembatasan sehingga dinamakan adverbial limitatif.

Simpulan

Hasil penelitian yang ditemukan jenis adverbial berdasarkan kata yang diterangkannya pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk adalah (1) adverbial verba, (2) adverbial adjectival, (3) adverbial nominal, (4) adverbial klausul. Adverbial berdasarkan banyaknya morfem yang membentuknya (1) adverbial monomorfemis, (2) adverbial polimorfemis. Adverbial berdasarkan letak strukturnya (1) adverbial letak kanan, (2) adverbial letak kiri. Hasil analisis makna kata keterangan pada cerbung *Garising Pepesthen* karya Suroso Bc. Hk adalah (1) makna keakanan, (2) makna kebermulaan, (3) makna keberlangsungan, (4) makna keusaian, (5) makna keberulangan, (6) makna keniscayaan, (7) makna kemungkinan, (8) makna keharusan, (9) makna kecaraan, (10) makna kualitatif, (11) makna kuantitatif, (12) makna limitatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.